

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembangunan nasional, perguruan tinggi mempunyai tugas pokok “Tridarma Perguruan Tinggi” yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat (Barthos, 1992:1). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (yang selanjutnya disebut UMY) juga merupakan sebuah perguruan tinggi swasta sudah seharusnya melaksanakan tugas pokok “Tridarma Perguruan Tinggi” tersebut. Diantara ke tiga tugas pokok tersebut, pengabdian pada masyarakat yang masih sedikit dimunculkan untuk diteliti. Oleh karena itu, sorotan peneliti yakni tentang pengabdian pada masyarakat di UMY. Pengabdian pada masyarakat banyak macamnya, mulai dari penyuluhan-penyuluhan, sosialisasi, pelatihan dan pembinaan.

UMY merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah dan instrumen dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*. Visi yang dijadikan pedoman gerak seluruh civitas akademika UMY adalah “Unggul dan Islami”. Unggul dalam penguasaan, pencapaian, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan dilandasi nilai-nilai Islam sebagai landasan pergerakannya. Oleh karena itu pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh UMY meliputi pembinaan keagamaan bagi masyarakat lingkungan kampus.

UMY merupakan wujud dari Amal Usaha Muhammadiyah. Sedangkan maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (AD Muhammadiyah BAB III Pasal 6). Pelaksana dalam proses untuk mencapai tujuan Muhammadiyah adalah seluruh warga Muhammadiyah termasuk penyelenggara Amal Usaha Muhammadiyah, salah satu bagiannya yakni seluruh civitas akademika UMY. Civitas akademika terdiri dari mahasiswa-mahasiswi, para dosen, dan karyawan-karyawati UMY. Pengabdian pada masyarakat yang akan dibahas oleh peneliti merupakan pembinaan yang kaitannya dengan pembinaan keagamaan bagi masyarakat di lingkungan kampus UMY oleh para civitas akademika. Dosen dan karyawan yang tinggal di sekitar UMY serta Mahasiswa yang berada di kos atau kontrakan di lingkungan kampus tidak lepas dari hubungannya dengan masyarakat sekitar UMY. Mereka hidup berdampingan dengan masyarakat, seharusnya mampu memposisikan diri sebagai dosen, karyawan ataupun mahasiswa yang ramah, sopan, santun dan mampu mengabdikan kepada masyarakat, dalam hal ini termasuk pembinaan keagamaan seperti misalnya ikut mengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), kegiatan Ranting Muhammadiyah dan lain-lain.

Namun kenyataannya belum terdapat pembinaan keagamaan yang intensif, bahkan pada suatu Dusun jauh dari terbina dengan baik. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan kepala Dusun Ngebel yang telah diwawancarai oleh peneliti.

“Kami terus terang kuwalahan menangani berbagai macam kenakalan mahasiswa/mahasiswi yang tinggal di kos/ kontrakan sekitar sini mbak, sehingga seringkali masih terjadi beberapa kasus seperti narkoba dan pergaulan bebas. Kebanyakan pemilik kos-kosan hanya mendirikan saja kemudian yang mengelola orang lain, tanpa pengawasan yang ketat ” (wawancara dengan Heriyanto, Kepala Dusun Ngebel tanggal 12 Oktober 2014).

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa mahasiswa/ mahasiswi yang tinggal di sekitar dusun Ngebel (belakang UMY) malah membuat ulah yang jauh dari peran yang seharusnya, apalagi dalam pembinaan agama. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui fenomena-fenomena sosial di masyarakat lingkungan sekitar kampus yang sangat erat kaitannya dengan mahasiswa/mahasiswi UMY. Selain itu, masyarakat di wilayah lingkungan UMY merupakan tetangga dari pada UMY juga tetangga bagi para civitas akademika UMY. Oleh karena itu berbuat baik dan memuliakan tetangga telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana hadist berikut, dari Abu Hurairah r.a pula bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah berkata yang baik atau kalau tidak dapat berkata yang baik maka hendaklah berdiam saja”(Muttafaq’alaih). Jadi, berbuat baik dan memuliakan tetangga dalam ber-*amar ma’ruf nahi mungkar* termasuk dalam pembinaan keagamaan yang harusnya

dilaksanakan antar tetangga.

Pembinaan keagamaan juga merupakan implementasi pendidikan islam. Pada mulanya pendidikan islam diberikan oleh Rasulullah di rumah-rumah. Rumah yang biasa digunakan Rasulullah dalam melangsungkan pendidikan tersebut adalah milik “Arqom bin Abi Arqom”, disamping itu juga mempergunakan rumahnya sendiri di Mekkah. Di rumah itulah Rasulullah mendidik para shahabat dan para pengikut-pengikutnya, mengajar mereka kaidah-kaidah islam dan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an, membersihkan aqidah mereka serta bertukar pikiran untuk menyelesaikan berbagai persoalan umat (Bawani, 1991:94). Rasulullah SAW mencontohkan untuk berdakwah dengan orang-orang dekat terlebih dahulu, dengan keluarga, sahabat, kerabat dan tetangga kemudian baru berhijrah untuk tinggal dan berdakwah di tempat yang lain. Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan pembinaan keagamaan di lingkungan masyarakat sekitar UMY memang sangat diperlukan. Mengingat nama UMY yang sudah besar dengan kiprahnya dalam pembangunan-pembangunan Amal Usaha Muhammadiyah seperti PKU dan sekolah-sekolah di sekitar UMY. Seharusnya, pembinaan keagamaan oleh civitas akademika di masyarakat lingkungan UMY tidak perlu dipertanyakan lagi.

“Kita perhatikan masyarakat di wilayah sekitar UMY dulu. Jangan sampai UMY yang dengan slogan Muda Mendunia sudah melalang buana kemana-mana, menyumbang bermilyar-milyar rupiah untuk AUM dan lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah di berbagai tempat namun untuk pembinaan keagamaan di wilayah sendiri malah terabaikan”

(Wawancara dengan pak Dr. M. Khaerudin Hamsin, MA., Kepala LPPI UMY tanggal 2 Oktober 2014).

Namun kenyataannya, penyelenggaraan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat di lingkungan kampus UMY selama ini masih belum diagendakan secara rutin dan sistematis. Bapak Dr. M. Khaerudin Hamsin, MA, selaku kepala LPPI UMY menyatakan bahwa pembinaan keagamaan terhadap masyarakat sekitar UMY baru akan dirintis. Selama ini ada sedikit mahasiswa-mahasiswi, dosen dan segenap civitas akademika yang tinggal di sekitar wilayah UMY telah aktif melakukan kegiatan-kegiatan dakwah dengan membina masyarakat secara sukarela. Oleh karena itu perlu digali lebih dalam keadaan masyarakat di lingkungan UMY sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan pembinaan keagamaan bagi masyarakat sekitar UMY secara lebih sistematis.

Pengetahuan tentang peran civitas akademika dalam pembinaan keagamaan masyarakat di lingkungan sekitar UMY selama ini tentu telah diketahui oleh masyarakat. Di masyarakat tentu terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang lebih mengetahui tentang keadaan masyarakat, sebagai pelaksana sekaligus pengamat peran civitas akademika UMY. Oleh karena itu, penelitian tentang pandangan tokoh masyarakat terhadap perancivitas akademika dalam pembinaan keagamaan di lingkungan sekitar UMY ini penting dilaksanakan. Sebagai bentuk pertimbangan bagi penentu kebijakan UMY dalam melaksanakan pengabdian masyarakat sesuai Tridarma Perguruan Tinggi dan tujuan Muhammadiyah dalam ber-*amar ma'ruf nahi mungkar*, yakni dengan melakukan pembinaan keagamaan

bagi masyarakat lingkungan kampus UMY secara lebih sistematis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan tokoh masyarakat sekitar terhadap peran civitas akademika UMY dalam pembinaan keagamaan masyarakat lingkungan kampus?
2. Seberapa jauh peran civitas akademika UMY dalam pembinaan keagamaan masyarakat sekitar kampus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi civitas akademika dalam peran pembinaan keagamaan masyarakat di lingkungan kampus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan pandangan tokoh masyarakat sekitar UMY terhadap peran civitas akademika dalam pembinaan keagamaan masyarakat lingkungan kampus.
2. Menjelaskan seberapa jauh peran civitas akademika UMY dalam pembinaan keagamaan masyarakat sekitar kampus.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi civitas akademika UMY dalam peran keagamaan di lingkungan kampus.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Mengungkapkan fenomena-fenomena sosial masyarakat di lingkungan sekitar UMY serta mengetahui bagaimana para penentu kebijakan dapat melakukan tindakan sebagai upaya-upaya pemecahan masalah.

2. Kegunaan Praktis

Sumbangan bagi penentu kebijakan, para Rektor UMY dan Kepala LPPI agar dapat membuat sebuah system pembinaan keagamaan yang lebih terstruktur sebagai bentuk pengabdian masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.